

**PENDAMPINGAN EDUKASI DAN KREATIFITAS PERTANIAN DENGAN MEDIA  
POT DI KAMPUNG KEBON NANAS RT 002 RW 002 KELURAHAN  
PANUNGGANGAN UTARA KECAMATAN PINANG KOTA TANGERANG**

**Muhamad Qustulani, Hamami Subki, Fikri Ismunandar, Fikri Amrullah,  
Atikah Nurfadhilah, Esty Aura Azzahra, Aidatul Chusna, dan Hayati Alfi**

***Abstrak***

Pandemi Covid 19 memiliki dampak negative bagi masyarakat yang ditandai dengan menurunnya aktifitas keseharian, interaksi perekonomian, pengurangan jam kerja dan lain sebagainya. Sebab dipandang perlu memberikan kegiatan pendamping yang mengedukasi masyarakat dalam bidang pertanian, salah satu melalui bercocok tanam yang memanfaatkan halaman rumah. Kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat dalam budi daya tanaman bayam dan kangkung menjadi solusi singkat dalam menjamin ketersediaan pangan dalam bentuk sayur mayur bagi masyarakat, di samping membuka peluang peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Manfaatnya masyarakat dapat mengisi kegiatan sembari berusaha meningkatkan produktifitas perekonomian melalui bertanam di rumah-rumah, sehingga masyarakat dapat menghemat biaya ekonomi, dapat menjual hasil pertanian tersebut untuk menambah biaya kehidupan sehari-hari dan lebih banyak beraktivitas selama pandemi. Selain itu tujuan pengabdian ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat dalam pertanian tumbuhan kangkung dan bayam, bahwa dengan bertani masyarakat akan memperoleh dan menikmati hasilnya dan dapat diperjual belikan sehingga menghasilkan uang.

*Kata kunci: Pertanian, Masyarakat, kangkung, bayam, Perekonomian.*

***Abstract***

The COVID-19 pandemic has a negative impact on society, which is marked by a decrease in daily activities, economic interaction, reduced working hours and so on. Because it is deemed necessary to provide mentoring activities that educate the community in the field, one of which is through agricultural agriculture that utilizes the home page. Assistance activities for community service in cultivating spinach and kale plants are a short solution in ensuring the availability of food in the form of vegetables for the community, in addition to opening up opportunities for economic growth and development.

The benefit is that the community can fill activities while trying to increase economic productivity through planting at home, so that people can save economic costs, can sell agricultural products to increase the cost of daily life and do more activities during the pandemic. In addition, the purpose of this service is to increase the knowledge of the community in kale and spinach plants, that with farming the community will obtain and enjoy the results and can be traded so as to make money.

Keywords: Agriculture, Society, kale, spinach, Economy.

### **A. Latarbelakang**

Perekonomi Indonesia harus tetap bergerak di tengah pandemi saat ini, maka dari itu pengabdian ini bertujuan mendorong masyarakat untuk sadar serta menyesuaikan keadaan ekonomi saat ini dengan cara bercocok tanaman Dalam rangka mendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kami kelompok KKM Stisnu Nusantara Tangerang, hadir dikampung Kebon Nanas RT002 RW002 Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kota Tangerang untuk memberikan edukasi kreatifitas pertanian. Jenis edukasi yang kita berikan kepada masyarakat yaitu tentang penanaman sayuran kangkung dan bayam, dengan menggunakan media pot dikarenakan minimnya lahan di kampung tersebut. Warga sangat antusias dengan adanya pemberian edukasi tentang pertanian ini mereka mengikuti kegiatan dan arahan dari kami dalam proses penanaman pertanian kangkung dan bayam.

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia yang dibutuhkan untuk tubuh sebagai sumber energi dan pemenuhan zat gizi. Tingkat konsumsi seseorang tergantung dari kondisi kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan disebutkan bahwa “Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat UU 18 tahun 2012 tentang Pangan mengatakan bahwa Penyelenggaraan Pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan.

Berdasarkan definisi tersebut, terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan sekaligus sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia. Oleh karena itu pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga. Salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga yaitu dengan program “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)” yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Di mana Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Malik dan Saenorig, (1999) dalam Yusuf (2011) mengungkapkan usahatani pekarangan mempunyai beberapa karakteristik khas sebagai berikut : (1) Adanya saling keterikatan diantara subsistem tanaman pangan, hortikultura semusim, subsistem tanaman tahunan, serta subsistem peternakan dan subsistem perikanan; (2) Mencapai produksi dan produktivitas melalui optimalisasi pemanfaatan lahan tanpa mengabaikan aspek-aspek pekarangan lainnya yaitu sosial kultural, nutrisi dan kesehatan, ekonomi, ekologi dan keindahan; (3) Melibatkan seluruh anggota keluarga sehingga biasanya faktor produksi tenaga kerja seringkali tidak diperhitungkan. Pengawasan dan pengelolaan umumnya dilakukan oleh kaum ibu yang secara inti lebih banyak waktunya berada di wilayah pekarangan.<sup>3</sup>

Gaya hidup masyarakat saat ini cenderung beralih menjadi pola hidup konsumtif yang mulai memilih produk dengan kualitas. Alternatif yang akan digunakan yaitu menanam sayur sendiri yang terjamin kualitas kesehatannya dapat dimanfaatkan sebagai solusi meringankan perekonomian warga. Dengan terwujudnya program ini akan diarahkan dalam rangka mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Lihat “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)” di <https://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/isi-panduan.pdf> diakses (09 Oktober 2021)

<sup>3</sup> Lihat Saptana, Sunarsih, dan Supena Friyatno, Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Dan Replikasi Pengembangan KRPL, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, (Volume 31 No. 1, Juli 2013), 67 - 87

Pelatihan ini didasarkan pada situasi pandemi COVID-19 yang menghambat kegiatan sosialisasi masyarakat. Sebagian masyarakat di wilayah Rt 002/002 bekerja sebagai pekerja lepas yang memiliki penghasilan tidak tetap tergantung musim dan memiliki barang-barang sederhana, tetapi memiliki fungsi lain, seperti ember, bak cuci dan beesk, barang-barang tersebut selain untuk melayani sebagai wadah dan penyaring air, tetapi juga dapat digunakan sebagai media tanam sayuran.

Untuk mengurangi covid -19 ini, Mahasiswa KKM STISNU Nusantara Tangerang melakukan pengabdian berupa memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai pembudidayaan sayuran di Kampung Kebon Nanas

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pelatihan penanaman edukasi tanaman kangkung dan bayam ini di lakukan dengan sistem tuntunan kepada warga ibu ibu Rt 0/00202 Kelurahan Panunggangan Kecamatan Pinang Kota Tangerang dengan pelatihan langsung secara berkala, pengenalan akan tanaman dari mulai tanah, pupuk, bibit, hingga vitamin yang di butuhkan itu semua di lakukan secara bertahap. Dan bahan-bahan yang di perlukan dalam kegiatan ini ialah : bibit kangkung, bibit bayam, pupuk kandang, tanah, pot, dan air. Berikut adalah tahapan pelaksanaan penanaman edukasi tanaman kangkung dan bayam menggunakan pot di kelurahan panunggangan di bagi dalam beberapa tahapan:

Tahap pertama analisis pengetahuan masyarakat akan tanam menanam sayuran yang di lakukan melalui diskusi kepad rt setempat dan pengamatan langsung di wilayah tersebut. Analisis pengetahuan masyarakat juga di lakukan melihat kondisi masyarakat kota yang memadat akan populasinya dan ketebatasan tempat untuk melakukan penanaman. Selain itu juga masyarakat setempat sudah tidak ada minat dalam melakukan hal penanaman sayuran.

Tahap berikutnya penyuluhan penanaman di lakukan secara langung menggunakan media pot yang ada. Penyuluhan di lakukan dengan memperkenalkan tanaman kangkung dengan media pot atau botol dalam bentuk sederhana itu pada setiap rumah warga, karna mekanisme tidak menggunakan barang atau wadah yang terlalu susah di cari. Selain itu pada penyuluhan juga di lakukan dengan memberi tahu kepada warga terkait ketahanan pangan tingkat rumah tangga.



Gambar 1. Penyuluhan pertanian

Tahap berikutnya pelatihan dan praktik penanaman dengan media atau barang bekas di lakukan pada tempat yang terbuka dengan mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga pada wilayah sekitar. Pelatihan dimulai dari mekanisme pemilihan bibit, penanaman bibit pada tanah yang sudah di kasih pupuk kandang di dalam pot, dan penyiraman nya.



Gambar 2. Pelatihan dan praktik budidaya tanaman

Tahap berikutnya kegiatan pemantauan di lakukan secara bertahap dengan mengunjungi setiap rumah warga. evaluasi dilakukan terhadap pengembangan program. Pemasalahan ataupun kendala yang dihadapi didiskusikan untuk di carikan solusinya sehingga dari penyuluhan dan penerapannya dapat berhasil dan program tersebut nantinya akan menjadi program yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pemantauan atau monitoring tanaman

### C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengabdian pada masyarakat yang di lakukan di Rt 002/002 Kelurahan Panunggangan Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Program Pendampingan Edukasi Dan Kreatifitas Pertanian Dengan Media Pot Di Kampung Kebon Nanas sebagai upaya optimiliasasi kawan rumah pangan lestari guna mendukung ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Kegiatan utama dalam kegiatan ini di terbagi menjadi 3 bagian yaitu pengenalan gambaran umum kepada mayarakat tentang penanaman kangkung dan bayam, penyuluhan dan praktik menanam, dan pemantauan kegiatan secara berkala.

Pelaksanaan pelatihan penanaman kangkung dan bayam di laksanakan pada tanggal 21 agustus 2021 dengan cangkupan ibu-ibu rumah tangga rt 002/002 Kelurahan Panunggangan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan budidaya tanaman kangkung dan bayam dengan metode tanah dalam pot. Tahap pertama yaitu persiapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam budidaya kangkung dan bayam. Bahan yang diperlukan antara lain: benih kangkung, pot, dan pupuk kandang, serta air. Selanjutnya pupuk kandang berfugsi untuk mensuburan tanaman. Adapun alat yang dipersiapkan yaitu, pot. Pot merupakan alat untuk media tanaman kangkung dan bayamnya dikarenakan di daerah penelitian kurang lahan tanah yang kurang memadai.

Pemantauan dan evaluasi di lakukan dengan cara kunjungan pada setiap rumah ibu-ibu wilayah tersebut, apabila terdapat pertanyaan dan kendala juga dapat di kasih bimbingan dalam perawatan tanaman tersebut. Berikut adalah dokumentasi pertumbuhan kangkung yang berusia 12 hari dan bayam berusia 3 hari.



Gambar 4. Tanaman bayam berusia 3 hari



Gambar 5. Tanaman kangkung berusia 12 hari

Secara umum kegiatan ini mampu mendorong masyarakat, khusus kaum ibu memiliki rasa kepedulian untuk memanfaatkan halaman depan rumah sebagai tempat bercocok tanam. Keseriusan masyarakat dalam tanam menanam dibuktikan dengan mereka mau mengeluarkan dana pribadi untuk membeli alat-alat dan kebutuhan yang diperlukan dalam bercocok tanam. Namun terjadi beberapa kendala yaitu karena tidak adanya petugas lapangan setempat dan ketua kelompok agar sejak awal dilibatkan secara aktif mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Sebab adanya mereka diharapkan keterlibatan ini akan memudahkan proses keberlanjutan dan kemandiriannya. Selain itu ada beberapa kendala lainnya mulai dari ketersediaan benih/bibit, penanganan pascapanen dan pengolahan, dan pasar bagi produk yang dihasilkan yang belum bisa disajikan dalam pelaporan ini, melainkan sebatas pandamping dalam bercocok tanam berbasis rumahan.

Selanjutnya, memang untuk mewujudkan kemandirian kawasan, maka dilakukan pengaturan pola dan rotasi tanaman termasuk sistem integrasi tanaman-ternak. Untuk memenuhi Pola Pangan Harapan, diperlukan model diversifikasi yang dapat memenuhi kebutuhan kelompok pangan (padi-padian, aneka umbi, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lainnya) bagi keluarga. Model ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan yang kami lakukan ini mulai dari awal yaitu pembenihan, mempersiapkan media tanam, pemindahan benih sayuran ke pot, perawatan dan pemupukan. Program kerja budidaya tanaman sayur ini kami lakukan untuk mengisi waktu luang masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini dimana pemerintah menganjurkan untuk diam di rumah,serta kedepannya mampu menjadi kegiatan berkelanjutan di masyarakat untuk menjadi penunjang kebutuhan pangan masyarakat. Namun, kegiatan ini baru sebatas mengajarkan teknik menanam rumahan untuk memberikan stimulan mengisi waktu kosong akibat dari pandemi yang harapan besarnya bisa membantu perekonomian, setidaknya menyiapkan ketersediaan pangan di masyarakat untuk konsumsi pribadi.

-00-

#### **DAFTAR PUSTAKA**



- Ashari, dkk. 2012. Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Rahayu, A. Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Program studi pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat: 2015.
- Sarwi asri, kevin sukarno, muhammad rizal alqodri, budidaya sayur kangkung dengan metode hidroponik di desa kaliwinasu pada masa pandemi covid-19, fakultas teknik mesin universitas negeri semarang, tahun 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 227. Jakarta; 2012.
- <https://www.merdeka.com/jateng/cara-menanam-bayam-agar-tumbuh-subur-perhatikan-langkah-perawatannya-klm.html>
- “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)” di <https://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/isi-panduan.pdf> diakses (09 Oktober 2021)
- Saptana, Sunarsih, dan Supena Friyatno, Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Dan Replikasi Pengembangan KRPL, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 31 No. 1, Juli 2013.